

Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat

26 November 2022, Hal. 1731-1736

e-ISSN: 2686-2964

Meningkatkan Budaya Literasi bagi Guru-guru SMK Muhammadiyah 1 Tempel Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta

Yusron Masduki¹, Sutipyo Ru'iyah², Sri Roviana³

Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Ring Road Selatan Tamanan Bantul Yogyakarta^{1,2,3}

Email: yusron.masduki@pai.uad.ac.id

ABSTRAK

Dunia literasi merupakan ciri khas dari seorang akademisi, karena dunia akademik selalu dituntut untuk melahirkan karya ilmiah, yang dikemudian akan diterbitkan dalam bentuk buku teks ataupun buku ajar di kampus maupun di sekolah-sekolah. Setiap guru seyogyanya harus dapat menulis buku ajar yang akan disampaikan kepada anak didiknya. Tujuan pengabdian ini untuk dapat meningkatkan budaya literasi, yakni dengan pelatihan dan pembimbingan secara berulang kali secara intensif, target dari pelatihan ini akan menghasilkan karya ilmiahnya lebih berkualitas, sehingga pembaca tertarik untuk menikmati apa yang sedang dibacanya. Mitra pengabdian adalah SMK Muhammadiyah 1 Tempel Sleman Yogyakarta yaitu salah satu lembaga pendidikan kejuruan di Sleman Utara. Untuk meningkatkan daya tarik guru dari siswa-siswinya, guru seharusnya dapat menyusun karya ilmiah seperti buku atau modul yang digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran. Salah satu solusi guru-guru SMK Muhammadiyah I Tempel untuk memperoleh kompetensi tersebut perlu ditata dan diberdayakan dalam literasi. Metode pengabdian yaitu mengadakan pelatihan dan pendampingan dalam penulisan karya ilmiah. Target pelatihan dapat tercapai karena diikuti seluruh guru dilaksanakan dalam bentuk pemberian informasi atau penyuluhan, pelatihan dan praktik penulisan buku ajar. Hasil pelatihan ini meningkatkan motivasi para guru untuk menulis setelah memperoleh materi dari pelatihan.

Kata kunci: budaya literasi, buku, psikologi Islami

ABSTRACT

The world of literacy is a hallmark of an academic, because the academic world is always required to produce scientific works, which will then be published in the form of textbooks or textbooks on campuses and in schools. Every teacher should be able to write open teaching that will be delivered to their students. The purpose of this service is to be able to improve literacy culture, namely by training and mentoring repeatedly intensively, the target of this training will produce higher quality scientific work, so that readers are interested in enjoying what they are reading. The service partner is SMK Muhammadiyah 1 Tempel Sleman Yogyakarta, which is one of the vocational education institutions in North Sleman. To increase the attractiveness of teachers from their students, teachers should be able to compile scientific works such as books or modules that are used to enhance the learning process. One of the solutions for teachers of SMK Muhammadiyah I Tempel to acquire these competencies needs to be organized and empowered in literacy. The dedication method is to conduct training and assistance in writing scientific papers. The training target was achieved because it was attended by all teachers in the form of providing information or counseling, training and the practice of writing textbooks. The results of this training increased the motivation of teachers to write after receiving material from the training.

Keywords: literacy culture, books, Islamic psychology

PENDAHULUAN

Literasi baca dan tulis adalah pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah, dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi, serta untuk berpartisipasi di lingkungan sosial. Dalam bahasa Indonesia literasi berangkat dari penyerapan bahasa Inggris literacy. Secara etimologis *literacy* berasal dari bahasa Latin *litteratus* (orang yang belajar). Terdapat pula *littera* dalam bahasa Latin yang berarti huruf, sistem tulisan konvensional yang mengikutinya (Sutisna: 2021).

Pernahkah kalian mendengar kata literasi? Lalu tahukah kalian jenis jenis literasi? Mari kita ungkap lebih lanjut. Literasi itu banyak jenisnya, nah sebelum kita masuk ke ranah itu mari kita cari tahu terlebih dahulu apa sih sebenarnya literasi? Apa tujuannya? Dan apa manfaat yang kita dapat dari literasi? Apakah literasi ini berdampak baik atau bahkan berdampak buruk kepada kita.

Literasi adalah kemampuan untuk membaca, menulis dan membangun komunikasi. Membaca salah satu kegiatan dalam berliterasi. Membaca merupakan keterampilan dalam proses pembelajaran karena membaca siswa dapat memperoleh berbagai sumber informasi. Literasi dapat menjadi sarana bagi guru dan siswa dalam mengenal dan memahami ilmu yang didapatkan di sekolah yang memiliki manfaat untuk meningkatkan nilai mata pelajaran dan meningkatkan kreativitas siswa dalam berpikir. Melalui membaca siswa dapat menyerap pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupannya. Di sini literasi merupakan keterampilan penting bagi hidup. Proses pendidikan bergantung pada kemampuan dan kesadaran literasi. Literasi yang tertanam dalam diri siswa memengaruhi tingkat keberhasilan.

Berkenaan dengan hal tersebut, literasi memerlukan dorongan dan motivasi yang tinggi, karena sangat lemahnya minat pembaca. Kurangnya minat literasi tentu akan berdampak buruk pada kemajuan bangsa dan negara Indonesia. Dalam dunia pendidikan minat baca siswa sangat rendah. Hal ini disebabkan oleh berbagai hambatan seperti; perpustakaan sekolah yang kurang memadai, kurangnya buku dan sumber bacaan, lingkungan yang tidak mendukung, guru dan orang tua kurang mendorong siswa untuk rajin membaca, siswa kecanduan game sehingga malas untuk membaca, dan siswa kurang aktif dalam membaca. Para siswa lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain daripada membaca buku.

Maka dari itu Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang menjadi salah satu langkah pemerintah dalam menumbuhkan minat baca. Gerakan Literasi Sekolah merupakan kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah. Gerakan Literasi Sekolah ini bertujuan untuk membangun karakter siswa agar lingkungan sekolah menjadi lingkungan pembelajaran sepanjang hayat dengan membudayakan membaca atau berliterasi. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan kemampuan agar dapat merubah hidup ke arah yang lebih baik. Gerakan Literasi sekolah ini wajib dilaksanakan karena minat baca yang masih tergolong rendah. Bisa menjadi wadah untuk menumbuhkan strategi membaca, sehingga keberlanjutan pembelajaran bisa selalu dihadirkan (Dafit dan Ramadan: 2020).

Literasi yang baik dapat mengasah kemampuan untuk menjadi beripikir secara kritis, kreatif, inovatif serta menumbuhkan budi pekerti siswa. Keterampilan berliterasi juga dapat mendorong siswa untuk bisa memahami informasi secara reflektif, analitis dan kritis. Oleh karena itu, bagi generasi muda harus sudah mulai menerapkan budaya membaca atau literasi, sehingga menjadi orang yang berakhlakul karimah, terbebas dari perilaku negatif seperti bullying (Ru'iyah, & Sutarman: 2020).

Literasi bisa menjadi salah satu cara yang dapat dilaksanakan di sekolah saat ini. Guru juga dapat menggiatkan literasi di dalam sekolah. Literasi di sekolah dapat dilakukan dengan cara guru dapat mengadakan literasi sebelum pelajaran dimulai dengan memberikan waktu 10-15 menit. Perpustakaan sekolah dapat menambahkan dan mengisi buku yang lebih menarik dan lengkap. Memperbaiki tatanan buku dalam perpustakaan. Membentuk komunitas membaca. Membudayakan kegiatan membaca di sekolah. Literasi sekolah harus dijalankan secara berkelanjutan. Disesuaikan oleh perkembangan siswa berdasarkan karakteristiknya, siswa yang mempunyai literasi yang baik akan dapat memanfaatkan waktu secara efektif (Ru'iyah, & Sutarman: 2021).

Selain memiliki tujuan, apakah literasi mempunyai manfaat? Tentu saja ada, mari kita lihat manfaat apa saja yang kita dapat dari literasi ini. Beberapa manfaat dari literasi, *Pertama*, Mengoptimalkan kinerja otak karena sering dipakai untuk kegiatan membaca maupun menulis; *Kedua*, Mendapat bermacam wawasan serta informasi baru; *Ketiga*, Kemampuan interpersonal orang menjadi

semakin baik; *Empat*, Kemampuan memahami makna sebuah informasi jadi semakin meningkat; *lima*, Meningkatkan kemampuan verbal seseorang yang lebih baik; *Enam*, Meningkatkan kemampuan analisis serta berpikir pada seseorang, *Tujuh*, Meningkatkan daya fokus serta kemampuan konsentrasi seseorang; *Delapan*, Meningkatkan kemampuan seseorang untuk merangkai kata yang bermakna serta menulis; *Sembilan*, Menambah penguasaan kosa kata seseorang (Triwijaya: 2019).

Berkean dengan hal di atas, dalam dunia pendidikan selalu di identikkan dengan kemampuan tentang literasi. Intitusi pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam mengajarkan kemampuan membaca dan menulis. Mutu pendidikan selama ini banyak dilihat dari bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan (Bosra, dkk: 2020). Padahal apabila ditarik benang merahnya kualitas pendidikan juga dapat dilihat dari tingkat literasi yang dimiliki baik oleh siswa dan juga guru (Arodhiskara, dkk: 2020). Salah satu indicator kuatnya literasi pendidikan selain kemampuan dalam membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan dalam menuangkan ide dan juga hasil-hasil riset yang dilakukan (Mujiwati, dkk.: 2017). Khusus guru kemampuan untuk menulis karya ilmiah merupakan salah satu kemampuan dalam menunjang kompetensi (Wicaksa: 2017).

Kegiatan menulis buku ajar ataupun dalam bentuk artikel ilmiah pada saat ini menjadi sebuah tuntutan dan juga kebutuhan insan pendidik. Hasil karya peniisan dapat menggambarkan ide-ide, penelitian dan pengabdian yang merupakan tugas dari dunia akademik. Disamping itu juga kemampuan menulis bisa menjadi sebuah indicator lain dalam mengukur kinerja seorang pendidik. Manfaat lain yang muncul adalah dapat meningkatkan profesionalisme dan kompetensinya (Ranti, dkk: 2021). Adanya tuntutan dalam rangka untuk peningkatan kompetensi ini ternyata masih menjadi sebuah kendala di lapangan. Artinya tidak semua guru mempunyai kemampuan dalam menuangkan ide, gagasan dan juga hasil penelitian yang telah dilakukan. Hal ini bisa jadi dikarenakan pemahaman dan keterampilan dalam menulis yang belum tumbuh. Disamping itu juga dorongan, motivasi dan juga pengaruh lingkungan sekolah yang belum tumbuh budaya literasi menjadi salah satu faktor lain penghambat dalam peningkatan kompetensi menulis.

Dalam UU Sisdiknas No 20 tahun 2003, tertera adanya kompetensi yang wajib dimiliki oleh guru yaitu tentang kompetensi pedagogic, profesional, kepribadian dan juga sosial (Kistoro, dkk: 2021). pada masing-masing kompetensi ini ada salah satu aspek yang perlu dikuasai guru adalah bagaimana dapat menulis yang berkaitan dengan pendidikan, seperti membuat rencana pembelajaran, membuat evaluasi dan melaporkan hasil pembelajaran (Ru'iyah & Kistoro: 2019). Keterampilan inilah yang dapat menjadi dasar pula dalam guru mengembangkan kemampuan menulis karya ilmiahnya. Kebiasaan dan kemampuan guru ini apabila diasah secara rutin dan berkelanjutan akan dapat meningkatkan potensi kemampuan literasi yang tinggi.

Hasil pengamatan sederhana di disekolah khususnya sekolah yang merupakan Amal Usaha Muhammadiyah (AUM), masih banyak ditemukan guru atau pendidik yang belum mempunyai keterampilan menulis buku ajar. Informasi yang didapatkan hampir sebagian besar mempunyai kendala dalam mengawali membuat tulisan buku ajar. Banyak guru yang mempunyai kendala memaparkan dalam bentuk buku ajar yang berkualitas. Hal inilah yang kemudian menjadi sebuah permasalahan guru dalam menghasilkan karya ilmiah yang memenuhi standard kriteria sebagai buku ajar. Adanya persoalan dan fenomena di dunia literasi pendidikan ini menandakan adanya budaya aliterasi yang masih perlu ditingkatkan. Karena selama ini budaya literasi khususnya menulis buku teks/buku ajar masih sangat terbatas.

Begitu juga terjadi di SMK Muhammadiyah 1 Tempel Sleman. Sebagai salah satu institusi pendidikan di amal usaha Muhammadiyah yang sedang berkembang mempunyai persoalan yang sama. Meskipun banyak penghargaan dan juga kejuaraan yang diperoleh, tetapi khusus dalam budaya penulisan buku ajar masih perlu di pupuk dan dikembangkan lagi.

METODE

Pelaksanaan "Peningkatan Budaya Literasi di SMK Muhammadiyah 1 Tempel Sleman Yogyakarta", memakai bentuk kegiatan pelatihan secara komprehensif mulai pemberian materi atau informasi awal (penyuluhan) tentang Penulisan Buku Ajar, kemudian tahapan-tahapan dalam menyusun buku ajar, dan pemanfaatan teknologi dalam menulis buku ajar. Pelaksanaan pemberian materi dilaksanakan dalam dua sesi kegiatan seperti yang ditampilkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Pelaksanaan Pemberian Materi

No	Tanggal	Aktivitas	TIM
1	10 Agst 2022	Menyiapkan bahan-bahan Seminar	TIM Dosen PPM dan Mahasiswa
2	13 Agst 2022	Koordinasi dengan Kepala Sekolah dan TIM SMK	Ketua TIM dan Kepala SMK
3	16 Agst 2022	Pelatihan Penulisan buku ajar	Semua Dosen PPM dan Mahasiswa

Tahapan-tahapan pelaksanaan PKm ini meliputi: Persiapan, meliputi persiapan materi yang akan disampaikan pada saat pelatihan oleh semua tim, terutama pemateri yaitu meliputi Dr. Yusron Masduki dengan tema “Pentingnya buku ajar bagi guru dan siswa.” Pemateri kedua Dr. Sri Roviana dengan tema “Pemanfaatan teknologi dalam menulis buku ajar.” Pemateri ketiga Sutipyo, S.Ag., M.Si. dengan tema “Tahapan-tahapan dalam menyusun buku ajar.” Sebelum pelaksanaan, tim PKm juga menyiapkan kuesioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta yang berkaitan dengan penulisan buku ajar.

Pelaksanaan pelatihan pada tanggal 16 Agustus 2022 yang dihadiri oleh semua pemateri dan mahasiswa yang yang tergabung dalam tim sebanyak 6 orang dari program studi Pendidikan Agama Islam. Adapun peserta pelatihan adalah para guru dari SMK Muhammadiyah 1 Tempal yang berjumlah 25 orang guru. Pada awal pelatihan para peserta diberikan lembaran kuesioner, lalu pelatihan dibuka oleh kepala sekolah. Kemudian dilanjutkan dengan materi yang disampaikan oleh tiga orang pemateri secara bergantian. Disela-sela materi yang disampaikan, peserta dibolehkan untuk menanyakan langsung jika ada hal yang perlu didiskusikan atau diklarifikasi.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

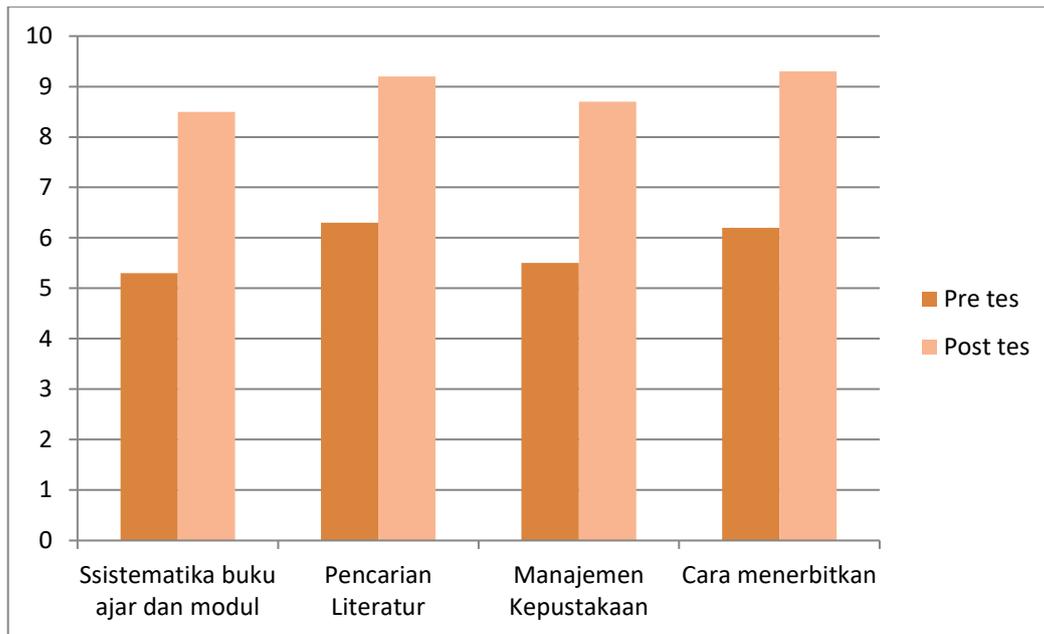
1. Dampak kompetensi menulis guru dalam peningkatan kualitas pendidikan

Kompetensi yang sudah dimiliki guru tentunya akan berdampak secara sistemik dalam setiap proses pendidikan yang dilakukan. Merujuk pada level kemampuan yang disampaikan bloom, Guru lazimnya mempunyai kemampuan dalam hal pengetahuan, pemahaman, kemampuan melaksanakan/praktik, analisis, sintesis dan juga evaluasi (Mardapi: 2017). Guru tidak sekedar mempunyai kemampuan dalam mengorganisir ilmu pengetahuan yang dieprolah, tetapi juga mampu merancang, dan mendesain hasil karyanya dengan melakukan analisis dan juga sintesis beberapa kajian teori atau penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya.

Pelatihan yang diselenggarakan dapat menjadi solusi permasalahan yang ada yaitu memberikan informasi dan pengetahuan serta pemahaman dalam menulis artikel ilmiah. Solusi lainnya adalah untuk upaya peningkatan kemampuan dalam praktik penulisan yang akan dilakukan. Pelatihan ini juga menjadi sebuah solusi lain secara tidak langsung dalam peningkatan kompetensi guru secara umum yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan guru dan sekolah, khususnya di SMK Muhammadiyah 1 Tempel Sleman Yogyakarta.

2. Peningkatan Pengetahuan menulis literatur, buku ajar atau modul pelajaran

Setelah dilaksanakan pelatihan dalam menulis buku ajar dan modul pelajaran di SMK Muhammadiyah 1 Tempel maka dilakukan postes tentang pengetahuan dalam menyusun buku ajar atau modul pelajaran sebagaimana berikut ini:



Grafik perbedaan pengetahuan peserta sebelum dan setelah pelatihan

Dari grafik di atas, dapat dilihat bahwa telah terjadi peningkatan pengetahuan cara menulis buku ajar atau modul antara sebelum pelatihan dan setelah pelatihan.

Seseorang yang akan menulis sebuah buku harus diawali dengan membuat sistematika buku (dummy) yang akan ditulis. Dengan membuat sistematika buku (dummy), penulisan buku tidak akan melenceng dari tujuan dan keinginan yang akan dicapai dari tulisan tersebut. Selanjutnya setelah dummy disiapkan maka penulis harus memperkaya diri dengan ide dan materi yang diperoleh dari bacaan literatur. Oleh karena itu, seorang penulis harus terampil dalam mengumpulkan literatur terutama pada era modern ini sudah banyak literatur elektronik yang berupa ebook ataupun artikel jurnal online. Langkah berikutnya adalah menulis sesuai dengan sistematika yang sudah di buat pada awal yaitu berupa dummy.

Pada saat menulis buku ajar, tentunya penulis juga membutuhkan untuk memberi literatur yang dirujuk sebagai wujud dari buku ilmiah. Untuk mempermudah manajemen kepastakaan, maka penulis sangat dianjurkan untuk mempunyai keterampilan menggunakan manajemen literatur seperti Mendeley, Zotero atau yang lainnya. Dan langkah terakhir yang perlu diketahui oleh seorang penulis adalah bagaimana cara menerbitkan hasil karya yang dihasilkan. Misalnya dengan menerbitkannya ke penerbit dengan sistem royalti, jual naskah, atau dengan biaya sendiri.

SIMPULAN

Dari uraian di atas maka pengabdian kepada masyarakat dengan tema Meningkatkan Budaya Literasi bagi Guru-guru SMK Muhammadiyah 1 Tempel Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta telah berjalan dengan baik dan mempunyai dampak yang signifikan pada peningkatan pengetahuan peserta terutama tentang proses penyusunan buku ajar atau modul sampai proses penerbitannya. Semoga pengabdian ini membawa kemajuan bagi SMK Muhammadiyah 1 Tempel khususnya, dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta yang telah mensupport Tim pengabdian pengabdian ini, sehingga terlaksana dengan baik. Terima kasih kepala seluruh civitas akademika SMK Muhammadiyah 1 Tempel Sleman Yogyakarta, sebagai mitra yang secara aktif membantu terlaksananya pengabdian ini. memberi manfaat kepada kita semua. Amiin

DAFTAR PUSTAKA

- Arodhiskara, Y., Patahuddin, P., Suherman, S., Buhaerah, B., dan Jadda, A. A. T. (2020) "Pelatihan Literasi Menulis Esai Bagi Angkatan Muda Muhammadiyah Kota Parepare," *Jppm (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, Vol. 4, No. 1, P. 69, Doi: 10.30595/Jppm.V0i0.3985.
- Dafit, F. dan Ramadan, Z.H. (2020). "Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, Vol 4, No 4, hlm. 1429-1437.
- Gumiandar, S. (2013) "Komitmen Pimpinan Dalam Pelaksanaan Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi (Studi Kasus Iain Syekh Nurjati Cirebon)," *Holistik*, Vol. 02, No. 02, Pp. 27-56.
- Gusman, B. A.; Kistoro, dan Ru'iyah, S. (2021) "Strategy Of Islamic Religious Education Teachers In Cultivating Islamic Character During The Covid-19 Pandemic," *Al Qalam*, Vol. 38, No. 2, Pp. 209-224.
- Mardapi, D. (2017) *Pengukuran, Penilaian Dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Permana, E.P., Mujiwati, E.S., dan Sahari, S. (2017) "Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Untuk Guru Sekolah Dasar Pada Anggota Gugus 1 Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri," *J. Abdinus*, Vol. 1, No. 1, Pp. 53-68, 2017, [Online]. Available: [Http://Ojs.Unpkediri.Ac.Id/Index.Php/](http://Ojs.Unpkediri.Ac.Id/Index.Php/).
- Ranti, M. G., Huriaty, D., dan Zulkarnain, M. R. (2021) "Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Sebagai Upaya Peningkatan Budaya Literasi Di Kalangan Guru Matematika Smp Kabupaten Banjar," *Bubungan Tinggi J. ...*, Vol. 3, No. 3, Pp. 174-182, [Online]. Available: [Http://Ppjp.Ulm.Ac.Id/Journals/Index.Php/Btj/Article/View/2511](http://Ppjp.Ulm.Ac.Id/Journals/Index.Php/Btj/Article/View/2511).
- Ru'iyah, S. dan Kistoro, H. C. A. (2019) "Peningkatan Kemampuan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Menengah Pertama Dan Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Se Kulon Progo," *J. Pengabdian Masy. Karya Husada*, Vol. 1, No. 2.
- Ru'iyah, S., & Sutarman, S. (2020). Edukasi pencegahan perilaku bullying bagi siswa Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Muhammadiyah Galur Kulonprogo. 3, 723–728.
- Ru'iyah, S., & Sutarman. (2021). Pelatihan self management dalam pengelolaan waktu efektif. Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan, 4, 495–501.
- Sutisna, N. (2021). "Analisis Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik Sma Di Kota Sungai Penuh," *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol.1 No.12, hlm. 2683-2693.
- Triwijaya, D.N., (2019). "Tujuan Dan Manfaat Literasi Informasi Dengan Memanfaatkan Media Perpustakaan," *Jurnal Literasi Pustakawan*, Nomor 2 Volume 4, hlm. 97-103.
- Wicaksa, A. (2019) "Pelatihan Penulisan Ilmiah Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Ilmiah," *Plakat (Pelayanan Kpd. Masyarakat)*, Vol. 1, No. 1, P. 8, Doi: 10.30872/Plakat.V1i1.2690.